



**MERDEKA  
BELAJAR**



**Merdeka  
Mengajar**

# Belajar Bersama Seri 33: Topik Transisi PAUD–SD 2: Penguatan melalui Pembelajaran yang Menyenangkan

**Modul:**

**Bagaimana Membangun Kemampuan  
Literasi Numerasi secara Bertahap  
sejak PAUD hingga SD?**



Ditujukan sebagai rekomendasi kegiatan Pelatihan Mandiri yang dilakukan bersama-sama di komunitas. Seluruh aktivitas dapat diubah/dimodifikasi sesuai kebutuhan komunitas.

# Daftar Isi

- 02** Daftar Isi
- 03** Tujuan
- 04** Format Belajar
- 06** Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar
- 07** Titik Cek (*Check Point*)
- 09** Sebelum Belajar
- 13** Selama Belajar
- 14** Setelah Belajar
- 16** Kegiatan Penguatan 1
- 19** Kegiatan Penguatan 2
- 22** Aksi Nyata
- 24** Umpan Balik Komunitas
- 25** Refleksi Mandiri





# Tujuan

## Seri Belajar Bersama ini

diperuntukkan untuk penggerak dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan dalam komunitas belajar.

Tujuannya adalah:

1. Memberikan tahapan jelas, rangkaian, dan alur kegiatan belajar di komunitas.
2. Membantu penggerak untuk mempunyai gambaran jelas dalam memberikan pendampingan dan dukungan belajar.
3. Memberikan beberapa contoh strategi pelaksanaan belajar, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan refleksi, format kegiatan sinkronus dan asinkronus, dan lain sebagainya.
4. Memudahkan penggerak dalam memantau perkembangan belajar anggota komunitas.
5. Merupakan pedoman penggerak untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran di PMM dengan konteks kelas masing-masing.
6. Memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas.

## Tujuan Belajar

### Seri Modul Bagaimana Membangun Kemampuan Literasi Numerasi secara Bertahap sejak PAUD hingga SD?

1. Menghapus miskonsepsi bahwa pembelajaran literasi numerasi di usia dini itu tidak boleh dilakukan/dikuatkan.
2. Memberikan pemahaman terkait tahapan literasi dan numerasi yang tepat untuk anak usia dini.
3. Memberikan pemahaman akan bagaimana seharusnya pembelajaran literasi dan numerasi untuk anak usia dini dapat dilakukan.
4. Memberikan ragam strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan cara yang sesuai untuk anak usia dini.

# Format Belajar

Sebelum masuk kegiatan belajar, sepakatilah format belajar yang akan digunakan (sinkron dan/atau asinkron). Gunakan tabel ceklis berikut untuk alat bantu menentukan format belajar.

## Baca 7 pernyataan di bawah ini

- Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi komunitas Anda
- Beri tanda silang (×) jika pernyataan tersebut tidak sesuai

### Gambaran Kondisi Komunitas Belajar

- Guru-guru di komunitas Anda sudah memiliki waktu belajar rutin bersama.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan rekan untuk berdiskusi langsung seusai menonton video pembelajaran di PMM.
- Guru-guru di komunitas Anda merasa kesulitan untuk menonton video pembelajaran di PMM secara mandiri.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki jaringan internet yang kurang baik.
- Guru-guru di komunitas Anda tidak memiliki perangkat elektronik (laptop atau *smartphone*) yang memadai untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik dan platform/aplikasi internet untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan arahan atau instruksi langsung dalam proses belajar.

### Rekomendasi format belajar berdasarkan kondisi komunitas:

- Jika terdapat minimal 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda disarankan untuk menggunakan format belajar sinkron.
- Jika terdapat kurang dari 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda bisa menggunakan format belajar asinkron atau sinkron sesuai kebutuhan.

## Sinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk bertemu dan belajar bersama secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat berinteraksi secara langsung. Sesi sinkron ini dapat dilakukan melalui moda daring (dalam jaringan) maupun moda luring (luar jaringan).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron daring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung (laptop/*smartphone*).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron luring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan lokasi dan ruang untuk melakukan kegiatan belajar bersama.

## Asinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk menentukan sendiri waktu belajarnya dan menyepakati wadah yang akan dipakai untuk berdiskusi bersama tanpa tatap muka. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat belajar dan tetap berinteraksi dengan pilihan waktu masing-masing.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah asinkron, yaitu:

- Kesepakatan yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, seperti keaktifan berdiskusi, responsif memberikan jawaban, dan pemberitahuan perkembangan belajar masing-masing anggota.
- Kesepakatan lini masa belajar untuk masing-masing anggota komunitas
- Kesepakatan wadah komunikasi yang akan dipakai (*whatsapp group, google classroom, telegram, facebook group*, dan lainnya).
- Pembagian peran (pemimpin diskusi, pengingat lini masa, dan lainnya).

# Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar

## Sebelum Belajar

Kegiatan sebelum menonton video pembelajaran. Bisa berupa pengarahan, *energizer*, dsb.



## Selama Belajar

Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas selama menonton video pelatihan mandiri.



## Setelah Belajar

Kegiatan setelah menonton yang bertujuan sebagai konfirmasi dan penguatan. Dapat berupa kegiatan diskusi, eksplorasi lebih dalam, praktik, *workshop*, dsb.





# Titik Cek Check Point

## Titik cek bertujuan untuk:

- Menjaga antusias anggota komunitas
- Menghidupkan suasana di grup/platform diskusi selama sesi asinkron
- Memantik interaksi antaranggota
- Memastikan anggota mengikuti rangkaian kegiatan belajar

## Kegiatan titik cek bisa dilakukan saat

- Kegiatan “Selama Belajar” dan “Aksi Nyata”.
- Jika proses belajar dilakukan secara sinkron, maka penggerak dapat menggunakan papan tulis/kertas *flipchart* sebagai wadah titik cek.
- Jika dilakukan secara asinkron, dapat digunakan dalam platform diskusi grup (*whatsapp group, telegram, facebook group, google classroom, dll.*)

Berikut contoh-contoh kegiatan titik cek:

| Kegiatan                     | Tentang Kegiatan   | Contoh  |
|------------------------------|--|---|
| Satu Pernyataan              | Anggota komunitas saling berbagi pendapat melalui satu pernyataan yang menggugah bagi dirinya selama kegiatan belajar  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Setelah mempelajari materi, saya baru menyadari .....”</li> <li>• “Sebelumnya saya pikir....., tapi ternyata.....”</li> <li>• Saya tertarik/bersemangat dengan..... karena.....</li> <li>• Saya tidak sabar ingin mencoba..... karena.....</li> <li>• Saya masih khawatir/bingung dengan....., karena.....</li> </ul> |
| Menjawab pertanyaan pemantik | Anggota komunitas menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Penggerak dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada bagian “Sebelum Belajar” atau mengembangkannya sendiri. <a href="#">(Klik di sini untuk mempelajari cara mengembangkan pertanyaan pemantik)</a> | <p>Contoh pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimanakah biasanya kita menguatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk anak murid kita?</li> <li>• Apakah numerasi pada anak usia dini selalu berhubungan dengan menghitung dan angka?</li> <li>• Apakah literasi di anak usia dini hanya menghafal huruf A-Z?</li> </ul>      |
| Wow-Moment                   | Momen yang berkesan saat anggota menyimak video pembelajaran.  | “Ternyata, kemampuan menyelesaikan masalah adalah kemampuan numerasi juga. Saya pikir anak usia dini belajar numerasi hanya menulis bentuk angka dan berhitung cepat.”  |
| Kutipan menarik              | Anggota komunitas saling berbagi kutipan menarik yang didapatkannya saat menyimak video pembelajaran   | “Peserta didik perlu membangun pemahamannya akan makna kata dan ujaran anak, seiring terus melatih kelancarannya dalam membaca”   |

\*) Titik cek bisa dilakukan dengan variasi kegiatan yang lain sesuai inisiatif dari komunitas.

\*\*\*) Penggerak komunitas bisa menjawab pertanyaan titik cek terlebih dahulu sebagai contoh untuk memantik anggota komunitas.



# Sebelum Belajar

## Persiapan: Membuat Bola Salju.

Penggerak komunitas dapat menyediakan beberapa pertanyaan ditulis di kertas. Satu pertanyaan untuk satu kertas. Kemudian kertas-kertas itu diremas hingga membuat seperti bola salju.

Beberapa pertanyaan yang dapat ditulis misalnya:

- Buku apa yang kamu sukai? Kenapa?
- Tantangan apa yang baru saja kamu berhasil menghadapinya?
- $10+15 =$
- Kutipan apa yang paling menarik yang pernah kamu baca?
- Menurutmu, bagaimana memotivasi murid yang tidak mau pergi ke sekolah?
- Kegiatan numerasi apa yang dirimu paling suka saat kamu sekolah?

\*Silakan kembangkan sendiri pertanyaannya. Sesuaikanlah jumlah dengan jumlah anggota komunitas Anda.

## Alat dan Bahan:

- Kertas
- Pulpen

### Jenis Materi

Refleksi atau  
*Ice Breaking*  
25'

### Rincian Kegiatan

Silakan pilih 1 dari 2 kegiatan ini

#### *Ice Breaking*

1. Buatlah kelompok besar dalam lingkaran. Jika peserta terlalu banyak, bisa membuat beberapa kelompok.
2. Penggerak komunitas memegang bola salju, kemudian lempar kepada siapapun dalam lingkaran.
3. Orang yang menangkap bola akan membuka satu kertas dan membaca pertanyaannya, kemudian menjawabnya.
4. Setelah selesai, orang ini boleh melempar lagi bolanya ke orang lain. Yang mendapat bola ini akan mengambil 1 kertas lagi dan menjawab pertanyaannya.
5. Ulangi kegiatan ini, hingga semua anggota menjawab pertanyaan.

**Refleksi**

“Tutup Satu Jari”

1. Permainan dimulai dengan semua anggota komunitas mengangkat tangan dan membuka lima jarinya.
2. Peraturannya adalah penggerak akan membacakan satu pernyataan kemudian jika pernyataan itu pernah dilakukan oleh anggota komunitas, dia harus melipat satu jarinya. Jika dia tidak pernah melakukan, berarti jarinya tidak usah ditutup. Begitu seterusnya hingga pernyataan kelima.
3. Pertanyaannya adalah:
  - Saya pernah menyuruh anak saya menghafal bentuk huruf dan angka tanpa memberikan konteks.
  - Yang saya ajarkan di numerasi ya berhitung cepat. Yang saya ajarkan di literasi ya membaca cepat.
  - Saat mengajarkan literasi dan numerasi di anak usia dini, saya selalu melakukan asesmen awal dulu untuk melihat kemampuan mereka.
  - Dalam belajar literasi, tahap pertama saya adalah menghafal huruf.
  - Saya pernah mengajar literasi dan numerasi anak usia dini dengan metode *drilling*
4. Di tengah-tengah bermain, jika ternyata ada yang menurunkan jarinya, maka penggerak boleh bertanya untuk elaborasi terkait praktiknya. Penggerak boleh memberikan pertanyaan pemantik “Memang bagaimana praktik literasinya biasanya, Pak/Bu?” atau “Setelah melakukan hal tersebut, bagaimana hasil dari progres akademik atau kemampuan literasi/numerasi murid Bapak/Ibu?”. Silakan sesuaikan pertanyaannya, pastikan tidak menghakimi, melabel atau berasumsi.
5. Jika ada waktu, peserta boleh mengulang membuka 5 jarinya. Kemudian pesertalah sekarang yang memberikan pernyataan. Ulangilah kegiatan.

## Jenis Materi

Pembagian Kelompok  
60-90'

## Rincian Kegiatan

Kegiatan selanjutnya adalah membaca materi dalam bentuk teks yang tersedia dalam modul ini.

| Pembagian Kelompok |   |
|--------------------|---|
| Kelompok A         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <a href="#">Miskonsepsi Literasi dan Numerasi PAUD-SD Awal</a></li><li>2. <a href="#">Refleksi Miskonsepsi Literasi Numerasi</a></li></ol>   |
| Kelompok B         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <a href="#">Komponen Literasi pada Jenjang Pembaca Dini</a></li><li>2. <a href="#">Komponen Literasi pada Jenjang Pembaca Awal</a></li></ol> |
| Kelompok C         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <a href="#">Lima Komponen Numerasi</a></li><li>2. <a href="#">Lingkungan Belajar yang Mendukung Numerasi</a></li></ol>                       |
| Kelompok D         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <a href="#">Membangun Literasi secara Bertahap</a></li><li>2. <a href="#">Membangun Numerasi secara Bertahap</a></li></ol>                   |

Bagilah peserta menjadi 4 kelompok (A-D) untuk membaca materi yang ada. Setiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi dan siap untuk membagikannya. Usahakan pembagian kelompok dengan jumlah yang sama atau seimbang.

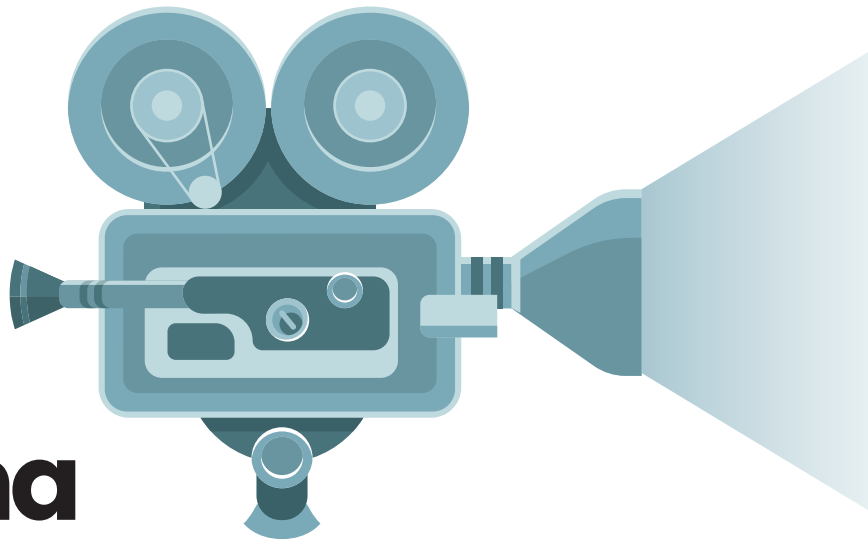
Lalu, lakukanlah sesi berbagi dengan metode *jigsaw*, dengan pengaturan sebagai berikut:

- Buatlah kelompok baru dimana setiap kelompok berisikan 1 orang dari setiap kelompok. Contohnya:  
Kelompok 1 berisikan anggota dari kelompok A,B,C,D  
Kelompok 2 berisikan anggota dari kelompok A,B,C,D  
Dst (sesuai dengan kelompok yang Anda
- Setiap orang dalam kelompok baru tersebut akan membagikan hal yang didapatkan/poin penting dari video yang ia tonton.
- Jadi, setiap peserta akan mendapatkan 4 *sharing* materi dari 4 video yang ditonton oleh perwakilan kelompok lain.

| Jenis Materi                     | Rincian Kegiatan  |
|----------------------------------|---|
|                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai, bagikanlah <i>sticky note</i> untuk peserta menuliskan hal yang ia tahu pada kolom K (<i>Know</i>) dan jika ada pertanyaan atau hal yang belum dimengerti, dapat dituliskan di kolom W (<i>Wonder</i>) dalam <a href="#">K-W-L chart</a>. Tinggalkan kolom L atau <i>Learn</i> untuk diisi di akhir kegiatan belajar.</li> </ul>  |
| Memberikan Pertanyaan Pemantik   | Memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan video pembelajaran yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pertanyaan pemantik dapat diambil dari titik cek poin.   |
| Mempersiapkan Lingkungan Belajar | <p>Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara sinkron. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan gawai yang dibutuhkan untuk setiap kelompok, seperti komputer, <i>smartphone</i>, atau laptop.</li> <li>• Mempersiapkan beberapa ruangan/tempat untuk sesi menonton video bagi setiap kelompok</li> <li>• Mempersiapkan satu ruangan/tempat untuk sesi penguatan bersama</li> </ul> |
| Informasi Tindak Lanjut          | Memberikan informasi dan instruksi kepada anggota kelompok terkait cara dan durasi dalam sesi menonton video. Selain itu, penggerak komunitas juga perlu menyampaikan rencana kegiatan penguatan yang akan dilakukan setelah seluruh anggota kelompok selesai menonton video pembelajaran.  |



# Selama Belajar



1. Carilah tempat yang nyaman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk membaca materi.
2. Selama mempelajari materi arahkan anggota kelompok untuk mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari (Penggerak bisa menyiapkan 1 lembar kertas yang berisikan 6 kolom kosong untuk para peserta nanti mencatat poin-poin)
3. Lihat kembali tabel *check-point* dan pilihlah satu kegiatan yang paling sesuai dengan kesiapan komunitas.
4. Setelah mempelajari materi dan kegiatan kelompok, setiap kelompok dapat kembali berkumpul dengan seluruh anggota kelompok lainnya.
5. Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin *ice breaking* secara bergantian.
6. Selanjutnya, lakukan pemaparan kelompok. Setiap kelompok diberi waktu maks. 5 menit untuk menyampaikan poin-poin penting yang didapat dari materi yang sudah dipelajari.

# Setelah Belajar

Kegiatan ini dilakukan secara sinkronus.

## Panduan Kegiatan

### Kegiatan pembuka/*warming-up*

(5')

Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. (Penggerak dapat meminta perwakilan peserta untuk memandu kegiatan ini). Berikut adalah panduannya:

*Ice breaking* kali ini adalah “Cerita Bersambung”. Panduannya adalah sebagai berikut.

1. Peserta akan berdiri dalam lingkaran.
2. Setiap peserta akan menyebutkan satu kalimat yang nantinya akan dilanjutkan oleh peserta lainnya, hingga membentuk satu cerita yang utuh.
3. Cerita ini dapat dimulai dari penggerak dulu atau bisa juga dimulai dari
4. peserta.

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut:

Peserta pertama: Pada suatu hari aku pergi ke sekolah.

Peserta kedua: Meskipun aku belum sarapan, tapi seru banget. Begini ceritanya..

Peserta ketiga: Aku ketemu teman lama, lalu kita berjabat tangan.  
dst..

### Reviu

(5-10')

Mengajak para peserta mengisi selembar kertas akan “*Wow-Moment*” sebagai *check point* yang didapat dari seri belajar modul ini.

Tempel kertas-kertas ini pada sisi dinding yang lainnya yang ada pada ruangan belajar.

Berikut panduannya:

Berikan *sticky note* kepada tiap peserta, mintalah mereka untuk mengingat kembali materi-materi yang telah mereka baca dan kegiatan diskusi yang sudah dilakukan. Kemudian ajak mereka menulis 1 “*Wow-Moment*” pada *sticky note*. 1 *sticky note* berisikan 1 “*Wow-Moment*”. Setelah selesai boleh ditempel pada dinding atau *flip chart* yang disediakan.

Penggerak akan melihat dan membahas untuk memvalidasi perasaan dan progres belajar peserta sebelum masuk ke sesi penguatan.

## Sesi Penguatan

(60-90')

Pilihlah salah satu kegiatan penguatan yang disediakan untuk dilakukan bersama anggota komunitas. Anda juga bisa melakukan kegiatan penguatan yang lain sesuai inisiatif komunitas.

## Refleksi

(5-10')

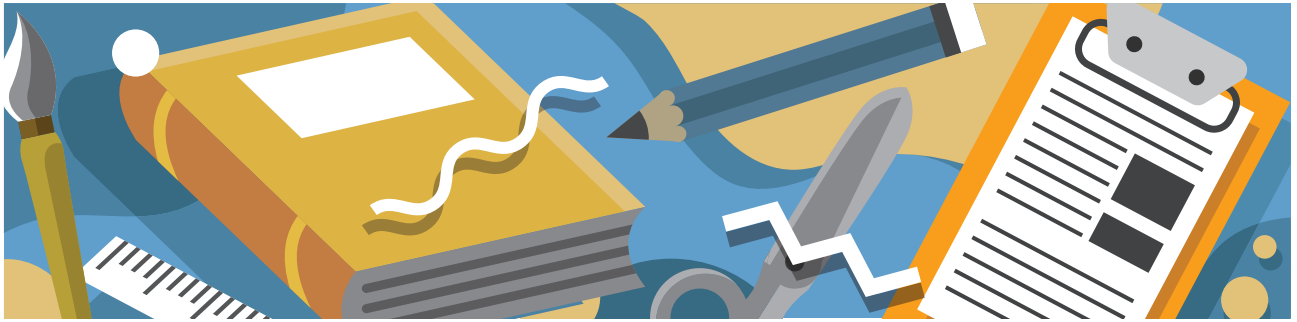
Akhiri kegiatan penguatan dengan mengajak anggota untuk berefleksi dengan menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan sesuai kegiatan penguatan yang dipilih.

## Penutup

(5')

Tutup kegiatan dengan mengapresiasi anggota dan mengajak mereka untuk melakukan aksi nyata.





# Kegiatan Penguatan 1

## Merancang Kegiatan Penguatan Literasi/Numerasi untuk Anak Usia Dini

Kegiatan ini mengajak peserta komunitas untuk merancang kegiatan penguatan literasi dan numerasi di PAUD dan SD Kelas Awal dengan memperhatikan kemampuan fondasi anak.

### Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil berisi 3-4 orang

### Alat dan Bahan:

- *Flipchart, sticky notes*
- Alat tulis seperti pulpen/spidol





# Panduan Kegiatan

Sesi kelompok kecil 30'

- Bagilah peserta ke dalam kelompok berisi 3-4 orang.
- Setiap kelompok akan melakukan perancangan kegiatan numerasi dan literasi yang juga memperhatikan kemampuan fondasi anak usia dini.
- Untuk kembali menguatkan konsep kemampuan fondasi anak usia dini, silakan bisa dilihat di dua link berikut ini:

[1. Kemampuan Fondasi anak usia dini](#)

[2. Tahap Membangun Kemampuan Fondasi](#)

- Silakan rancang dengan mengisi tabel seperti di bawah ini. Peserta boleh mengisi lebih dari satu kegiatan:

| Tema/Materi/<br>Mata Pelajaran<br>(Mata pelajaran untuk jenjang SD) | Rancangan literasi/numerasi yang dilakukan   |
|---|--|
| Bahasa Indonesia - materi membaca narasi singkat                    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Saya ingin menguatkan kembali kemampuan bertutur dan pengenalan konteks sebelum anak bisa membaca. Karena di literasi pembaca dini, disebutkan bahwa pengenalan kosakata dan konteks merupakan tahapan penting sebelum membaca.</li><li>• Kegiatan yang akan dilakukan adalah bermain tebak gambar di kelas. Guru akan menyiapkan beberapa gambar, anak dapat menyebutkan nama gambar tersebut, dan guru dapat memberikan pertanyaan pemantik seperti "Dimana kamu pernah melihat benda itu?", "Apa kamu pernah pergi kesana?", dsb.</li></ul> |
|   |  |
|   |  |

\*telah ditulis satu jawaban sebagai contoh untuk mengisi tabel. Anda dapat mengisi sesuai dengan hasil diskusi Anda.

- Sesuaikanlah dengan jenjang Anda mengajar. Jika kelompok Anda terdiri dari beberapa jenjang dan kelas, maka bisa dipilih satu saja untuk dijadikan rancangan dalam tabel.

## Diskusi kelompok besar 30'

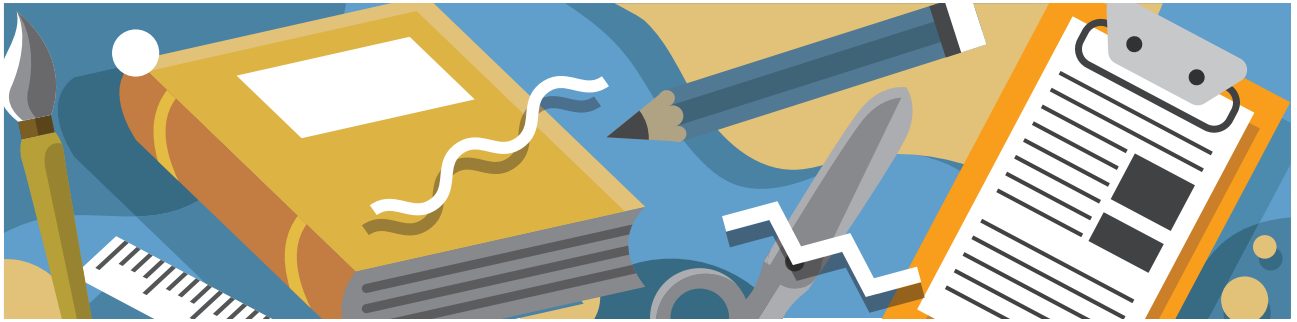
- Penggerak menjelaskan bahwa peserta akan diminta melakukan *cafe shop*.
- Di tiap kelompok ada 2 orang yang bertugas sebagai penjual. Tugasnya adalah berjaga untuk menjelaskan hasil diskusi dalam *flipchart* yang sudah dibuat oleh kelompoknya.
- Anggota yang tidak bertugas menjadi penjual, maka akan menjadi pembeli. Tugasnya adalah berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok lain dan berdiskusi dengan mereka.
- Pembeli harus memegang *sticky note* dan alat tulis. Tujuannya adalah untuk menjadi “bayaran” berupa umpan balik kepada kelompok yang ia datangi. Jadi sebelum pembeli pindah ke kelompok lain, ia harus memberikan “Bayarannya”.
- Setelah 10 menit, peserta dapat kembali ke kelompoknya masing-masing. Dalam 5 menit, “Pembeli” dapat bercerita hal-hal yang ia dapatkan selama berkeliling kepada “Penjual” yang tidak kemana-mana. “Penjual” pun dapat menceritakan beberapa umpan balik yang sudah didapatkan dari “Pembeli” yang datang.
- Agar suasana lebih seru, tiap kelompok boleh menyiapkan yel-yel untuk menarik “pembeli”.

## Refleksi belajar 10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “1 hal yang perlu diperhatikan saat akan merancang kegiatan penguatan literasi numerasi di anak usia dini adalah.... “
- “Saya sudah belajar akan literasi numerasi yang menyenangkan untuk anak usia dini, langkah terdekat yang akan saya lakukan yaitu..... ”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)



# Kegiatan Penguatan 2

## Menangkal Miskonsepsi Literasi dan Numerasi PAUD-SD Kelas Awal.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi terkait literasi dan numerasi di PAUD-SD kelas awal dan upaya kegiatan sosialisasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi miskonsepsi yang beredar.

### Persiapan kegiatan:

- Bagi kelompok kecil menjadi 4-5 orang per kelompok.

### Alat dan Bahan:

- *Flipchart* atau kertas besar
- Alat tulis seperti pulpen/spidol



## Panduan Kegiatan

Sesi  
kelompok  
kecil  
30'

- Mintalah setiap kelompok untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang beredar atau yang mereka pernah dengar terkait literasi dan numerasi di PAUD–SD Kelas Awal.
- Opsi lainnya, jika tidak menemukan miskonsepsi dari praktik pembelajaran sekitar, maka dapat melihat [lembar miskonsepsi ini](#).
- Tulislah 2 atau lebih miskonsepsi yang Anda yakin bisa Anda jelaskan.
- Buatlah penjelasan/argumen sebagai bentuk strategi mengatasi miskonsepsi yang beredar luas tersebut.
- Berikan pendapat pribadi terkait pengalaman yang pernah dirasakan dan dirasa masih berhubungan dengan miskonsepsi yang dibahas.

Berikut adalah contohnya:

**Miskonsepsi:** Anak PAUD atau TK tidak boleh belajar calistung (baca, tulis, hitung)

**Penjelasan:** Hal ini salah, bukan berarti anak usia dini tidak boleh belajar baca, tulis, hitung. Anak PAUD boleh belajar baca, tulis hitung selama pembelajarannya menyenangkan, BUKAN menggunakan metode *drilling*. Kemampuan literasi dan numerasi perlu dikuatkan dari usia dini. Jadi hal ini bukanlah hal yang terlarang selama dilakukannya dengan baik.

**Pengalaman Pribadi:** Saya pernah mengajar anak berhitung dengan menggunakan *drilling* anak menjadi stress dan tidak mau sekolah. Mungkin memang terlihat anaknya bisa berhitung, kenal angka dan bisa menulis dengan cepat, tapi saya merasa ini dapat menimbulkan pengalaman belajar yang buruk. Dia jadi tidak *enjoy* dengan Matematika. Saya rasa inilah yang menjadi miskonsepsi. Akhirnya orang banyak bilang baca, tulis, hitung tidak boleh di PAUD karena memang terlalu susah dan tidak menyenangkan. Padahal asal kita tahu caranya, tentu saja kemampuan literasi dan numerasi itu bisa dikemas dengan lebih menyenangkan.

**Diskusi  
kelompok  
besar  
15'**

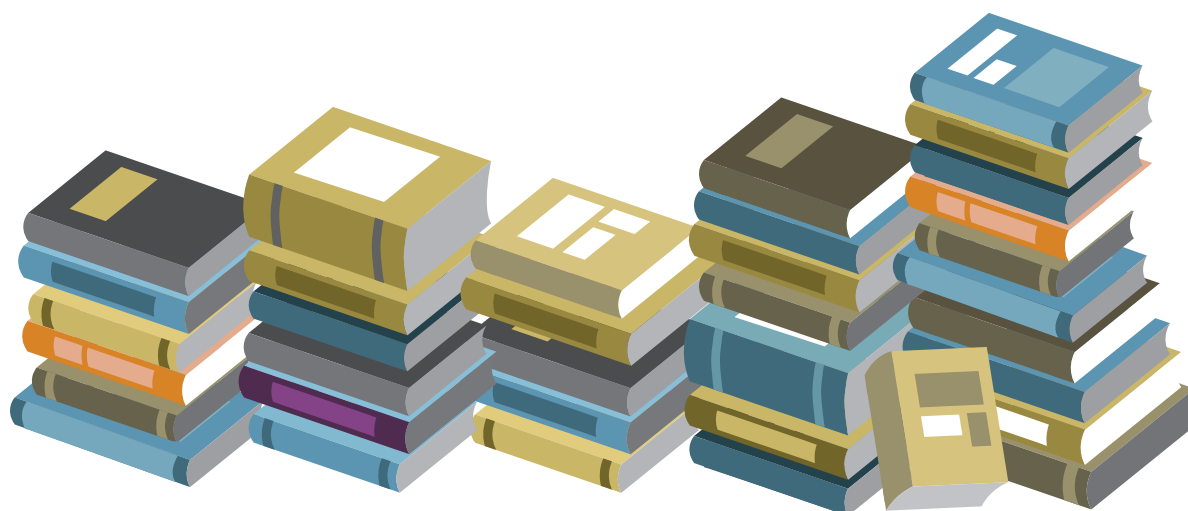
- Setiap kelompok akan membacakan atau presentasi hasil diskusinya ke dalam kelompok besar.
- Saat selesai presentasi, siapapun boleh bertanya terkait paparan yang sedang ditampilkan.
- Penggerak komunitas juga boleh untuk bertanya atau memberikan pertanyaan pemantik.
- Saat semua kelompok sudah selesai membacakan hasil diskusinya. Tempel semua lembar diskusi ke dinding ruangan.
- Berikan *sticky note* untuk semua peserta.
- Ajak mereka untuk memberikan umpan balik/kesan/apresiasi untuk ditempel di lembar diskusi yang sudah terpampang.
- Penggerak komunitas menutup dengan mengajak peserta untuk kembali membuat kesimpulan terkait miskonsepsi-miskonsepsi yang ada.

**Refleksi  
belajar  
10'**

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Pengetahuan saya yang sebelumnya adalah..... Sekarang saya tahu bahwa.....”
- “1 hal yang saya sekarang harus hentikan karena menghambat penguatan literasi dan numerasi yang menyenangkan adalah.....i”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)



# Aksi Nyata

- Dorong anggota komunitas untuk memilih dan mengerjakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Direkomendasikan komitmen waktu untuk mengerjakan aksi nyata adalah 2 minggu.
- Saat mengerjakan aksi nyata, komunitas (dan *group chat*-nya jika ada) berperan untuk:
  - Ruang kolaborasi
  - Berbagi tips
  - Titik cek
  - Dukungan lainnya yang mendorong guru untuk mencoba dan mengumpulkan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.
- Jika diperlukan, bentuk *support group* yang terdiri dari anggota dengan pilihan aksi nyata yang sama.
- Arahkan anggota komunitas untuk saling berbagi tautan aksi nyata yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik pada Platform Merdeka Mengajar.
- Untuk memantik umpan balik yang bermakna, kenalkan anggota komunitas pada [metode TAG-Feedback](#).

## Contoh umpan balik yang bermakna

“Secara keseluruhan kontennya sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi murid. Namun sebaiknya diberikan contoh agar mudah dipahami”.

“Materi yang disampaikan sangat jelas, dilengkapi contoh. Memotivasi guru untuk ikut melaksanakan, terutama saya”.

“Konten bagus, sudah ada contoh dan refleksi nyata”.

## Contoh umpan balik yang kurang bermakna

“Sangat bagus lanjutkan”.

“Luar biasa”.

“Kontennya sudah bagus”.

- Untuk menghidupkan suasana di grup/platform komunitas, pilih 1 hari di mana para komunitas diajak untuk berbagi “Momen Tak Terduga” saat melakukan aksi nyata. Jika diperlukan, berikan contoh untuk memantik anggota:

“ Momen tak terduga saya adalah ini pertama kalinya saya menggunakan kegiatan permainan untuk mengidentifikasi kemampuan anak usia dini. Biasanya saya menggunakan tes dalam bentuk tes tertulis. Ternyata anak jadi lebih rileks, sehingga lebih mudah untuk saya melihat kemampuan awal literasi numerasinya. ”

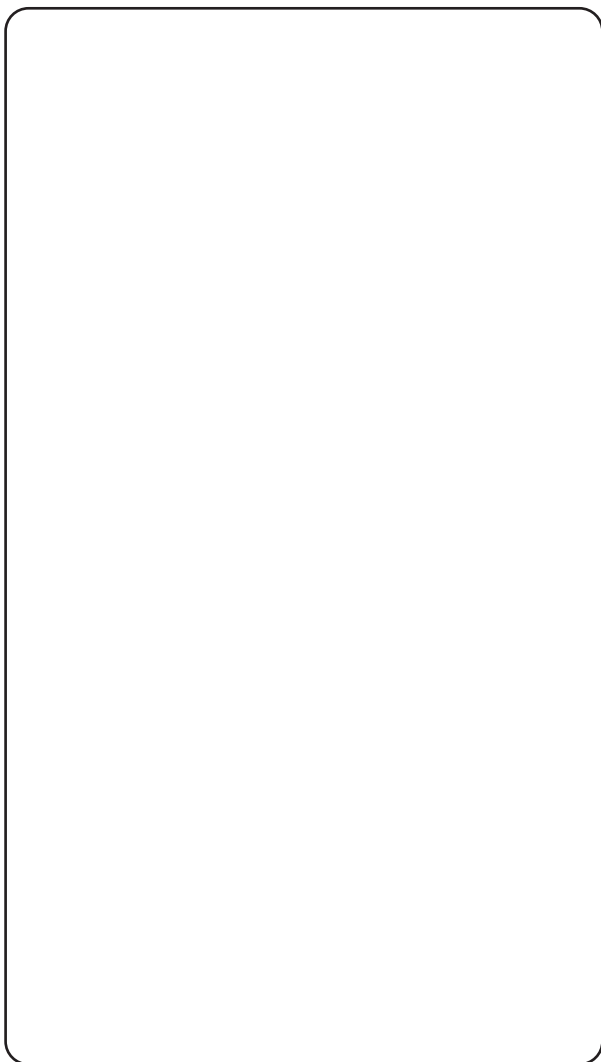
- Untuk menutup Seri Belajar, ajak seluruh anggota untuk melakukan refleksi mandiri mengenai komitmen belajar. Minta juga kesediaan anggota untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan komunitas.



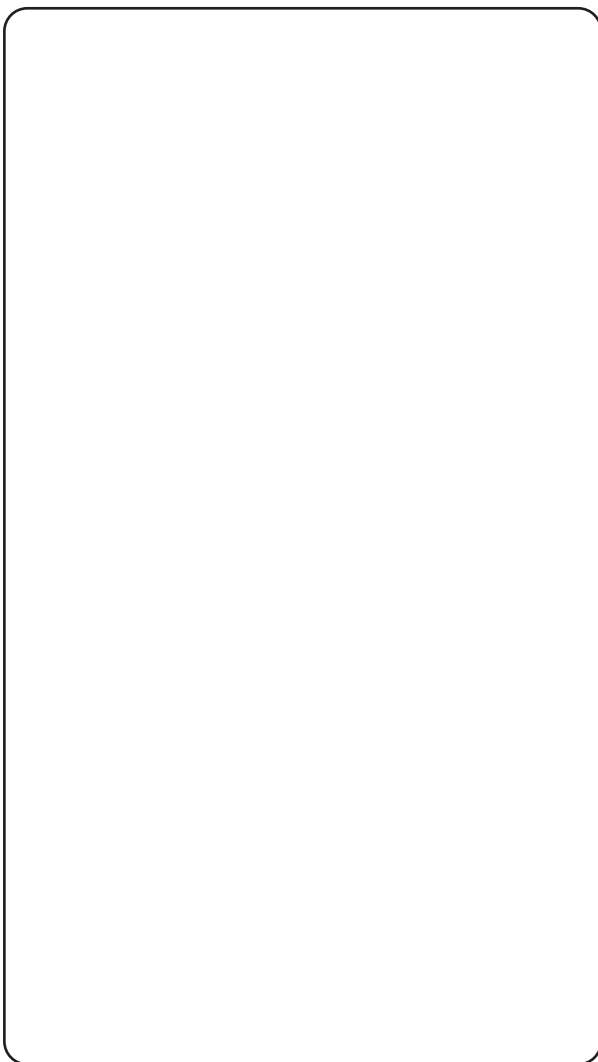
# Umpan Balik Komunitas

- Umpan balik ini diberikan oleh anggota komunitas kepada pemimpin komunitas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.
- Umpan balik bisa disampaikan secara personal tanpa format tertentu atau menggunakan [metode TAG-Feedback](#).
- Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

**Untuk Dirayakan**



**Untuk Ditingkatkan**





# Refleksi Mandiri

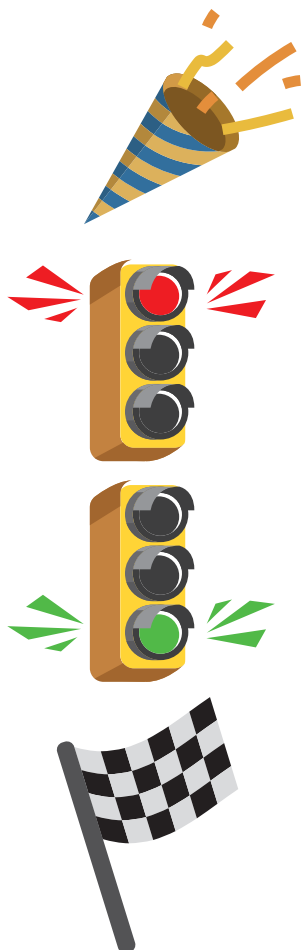
Setelah mempelajari mengenai strategi membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap, setiap guru disarankan melakukan refleksi pribadi mengenai praktik yang sudah berlangsung di kelasnya saat ini.

Fungsinya untuk:

- Mengetahui strategi yang sudah dilakukan saat ini apakah sudah selaras dengan kemampuan fondasi anak usia dini atau belum.
- Mengetahui strategi apakah sudah menyenangkan atau perlu dikuatkan kembali agar dapat memberikan pengalaman belajar yang positif.
- Menjadi *action plan* atau rencana perubahan yang hendak diterapkan di kelas masing-masing.

Refleksi ini bisa bersifat pribadi atau dilakukan per level/grup mengajar (Contoh: grup guru kelas 1, grup guru PJOK, dsb).

[Unduh contoh Traffic Light Reflection di sini.](#)



## Selebrasi

Apa yang harus dirayakan?

## Stop

Apa yang harus dihentikan?

## Lanjut

Apa yang harus dilanjutkan?

## Mulai

Apa yang harus dimulai?